

**Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk  
Mengembangkan Bahasa Anak Di RA Salam Mu'minin Kecamatan  
Jatinegara Kota Jakarta Timur**

**Rani Ayu Lestari<sup>1</sup>, Mustaqim Hasan<sup>2</sup>, Fransiska Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

---

**Abstract**

**Keywords:**

Storytelling Method 1, Media  
2, Language Development 3

**Kata kunci:**

Metode Bercerita 1, Media  
2, Perkembangan Bahasa 3

*This study aims to describe the application of storytelling methods through media in developing early childhood language skills at RA Salam Mu'minin, Jatinegara District, East Jakarta City. Language is one of the important aspects of development that must be developed early on as a basis for communication and thinking. The storytelling method is an effective approach because it provides direct and enjoyable language experience. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of storytelling methods through media such as hand puppets, pictures, and visual aids can improve children's speaking, listening, and vocabulary skills. Teachers play an active role in creating an interactive and enjoyable storytelling atmosphere so that children are more enthusiastic in communicating. Thus, the storytelling method through media has proven effective in developing children's language at RA Salam Mu'minin.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Salam Mu'minin, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang harus dikembangkan sejak dini sebagai dasar untuk komunikasi dan berpikir. Metode bercerita merupakan pendekatan yang efektif karena memberikan pengalaman bahasa secara langsung dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media seperti boneka tangan, gambar, dan alat peraga visual mampu meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memperkaya pengetahuan anak. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana bercerita yang

---

interaktif dan menyenangkan sehingga anak lebih antusias dalam berkomunikasi. Dengan demikian, metode bercerita melalui media terbukti efektif dalam mengembangkan bahasa anak di RA Salam Mu'minin.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan bagian penting dari tumbuh kembang anak usia dini yang harus diperhatikan secara serius. Bahasa menjadi alat utama bagi anak dalam menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Setiawati et al., 2023)

Bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berfungsi sebagai alat komunikasi, berpikir, dan memahami dunia sekitar. Kemampuan berbahasa yang baik pada masa anak-anak menjadi dasar penting bagi keberhasilan anak di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. (Salimah et al., 2023)

Salah satu metode yang efektif dan sesuai dengan dunia anak adalah metode bercerita. Bercerita tidak hanya memberikan rangsangan bahasa melalui kata-kata dan kalimat, tetapi juga meningkatkan daya imajinasi, konsentrasi, serta kemampuan mendengar dan berbicara. Kegiatan bercerita menjadi lebih menarik dan bermakna ketika dikombinasikan dengan media, seperti boneka tangan, gambar, alat peraga visual, atau bahkan media digital sederhana. Media yang tepat dapat membantu anak memahami isi cerita, memperkaya penyebaran, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Ainur et al., 2024)

Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan bahasa anak adalah melalui metode bercerita. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara, tetapi juga memperkaya kemampuan berbahasa dan meningkatkan daya imajinasi anak. Ketika bercerita dipadukan dengan media, seperti boneka tangan, gambar seri, dan alat peraga visual lainnya, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Di RA Salam Mu'minin Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur, guru telah menerapkan metode bercerita melalui berbagai media sebagai salah satu

strategi pembelajaran bahasa. Namun, sejauh mana efektivitas metode ini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak masih perlu dipelajari secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana guru menerapkan metode bercerita dengan bantuan media dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi perlu didasari dengan pembelajaran yang baik melalui proses pembelajaran yang terus-menerus. Pembelajaran bahasa yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga khususnya oleh Ibu semenjak anak dalam kandungan sampai memahami bahasa tersebut sebagai alat komunikasi, (Fatzuarni, 2022) akan berpengaruh erat dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini dipengaruhi oleh cara didikan orangtuanya, misalnya dalam pola komunikasi, mengajak diskusi, dan motivasi guna meningkatkan semangat mereka. (Hairiyah & Mukhlis, 2019)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa anak dapat diperoleh dan dikembangkan semenjak anak dilahirkan dengan pola komunikasi yang baik, adanya interaksi berupa diskusi dalam keluarga dan motivasi yang dapat meningkatkan kemauan anak belajar bahasa. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena selalu ingin tahu apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke dalam pencarian informasi dalam rangka menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam pembelajaran sains tentu hal ini dapat dijadikan salah satu kondisi yang menguntungkan bagi guru karena guru dapat dengan mudah mengarahkan anak-anak ke dalam kegiatan belajar yang bersifat investigasi sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan inkuiri. (Novianingsih, 2016)

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal. Bagi orang tua dan guru. (Aziza & Yunus, 2020) Bentuk kegiatan pengembangan bahasa bagi anak usia dini, anak juga diminta menggambar binatang bebas, menuliskan nama binatang dan menuliskan nama dirinya. Hal ini bertujuan, selain memberikan cara kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Anak juga belajar memahami simbol huruf sehingga kemampuan membaca dan menulis anak juga ikut terstimulasi. (Di et al., 2023)

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca gambar, anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil gambarnya. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan anak untuk menginterpretasi gambar dan mengkomunikasikannya lewat bahasa lisan. Kegiatan berikutnya anak-anak diajak mendengarkan cerita dari guru. (ANDI WARISNO et al., 2021) Dalam

kegiatan ini kemampuan menyimak anak akan terstimulasi, anak juga bisa belajar melalui gambar sehingga dengan membacakan buku cerita bergambar akan dapat membantu memperkaya kosa kata anak dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak.(Asbar, 2018)

Setelah kegiatan menyimak cerita, anak-anak distimulasi kemampuan berbicaranya dengan mengajukan pertanyaan mengenai nama-nama tokoh, isi cerita, dan pesan moral dari cerita tersebut.(Syahputra & Roza, 2023) Kegiatan bercerita ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita dihadapan teman-temannya. Di samping melatih kemampuan membaca dan berbicara, rasa percaya diri anak juga akan ikut berkembang. Kegiatan lain untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca anak-anak diminta untuk mengelompokkan dan memasang kartu kata bergambar binatang sesuai dengan instruksi dari guru.(Pencegahan et al., 2024) Dengan kegiatan ini anak juga belajar mengenal keaksaraan awal, melalui huruf-huruf atau kata yang dilihat pada kartu kata bergambar. Selain itu sesuai dengan tema, kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah menempelkan gambar binatang sesuai tempat hidupnya. Bentuk kegiatan pengembangan bahasa bagi anak usia dini, anak juga diminta menggambar binatang bebas, menuliskan nama binatang dan menuliskan nama dirinya.(Nasaruddin, 2023)

Hal ini bertujuan, selain memberikan cara kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Anak juga belajar memahami simbol huruf sehingga kemampuan membaca dan menulis anak juga ikut terstimulasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca gambar, anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil gambarnya. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan anak untuk menginterpretasi gambar dan mengkomunikasikannya lewat bahasa lisan.(Sulaiman, 2021)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa di lembaga PAUD, khususnya dengan Memaksimalkan potensi metode bercerita sebagai pendekatan yang menyenangkan dan edukatif.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **A. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir, menyerap informasi, dan mengekspresikan emosi. Menurut Piaget, perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Anak belajar bahasa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan bahasa

dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, salah satunya melalui cerita.(Anggraini et al., 2019)

#### B. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode bercerita adalah kegiatan menyampaikan cerita secara lisan kepada anak-anak yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral, memperkenalkan pemahaman baru, dan melatih keterampilan mendengar serta berbicara. bercerita merupakan cara efektif dalam pembelajaran bahasa karena mencakup berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan memahami isi cerita.(Utsman, 2025)

#### C. Peran Media dalam Metode Bercerita

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan informasi atau memperjelas pesan. Dalam metode bercerita, media seperti boneka tangan, gambar seri, alat peraga visual, atau media digital dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik. Media membantu anak lebih memahami isi cerita, serta merangsang partisipasi dan imajinasi anak. penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini.(Munif et al., 2024)

#### D. Kaitan Metode Bercerita Melalui Media dengan Perkembangan Bahasa

Kombinasi metode bercerita dan media pembelajaran memiliki potensi besar dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Ketika anak mendengarkan cerita, mereka belajar menyimak secara aktif, memahami alur cerita, dan merespons melalui pertanyaan atau diskusi. Hal ini memperkuat keterampilan berbahasa secara menyeluruh.(Mustofa, 2019)

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

#### B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak kelompok B di RA Salam Mu'minin Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur. Lokasi dipilih karena lembaga ini telah menerapkan metode bercerita melalui media dalam kegiatan pembelajarannya.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, untuk mengamati langsung pelaksanaan metode bercerita di kelas, Wawancara,

dilakukan dengan guru untuk mengetahui strategi, media yang digunakan, dan respon anak, Dokumentasi, berupa foto kegiatan, alat peraga, dan catatan perkembangan anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Salam Mu'minin Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur dengan fokus pada penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa kegiatan bercerita dilaksanakan secara rutin dua hingga tiga kali dalam seminggu dengan memanfaatkan berbagai jenis media seperti boneka tangan, gambar seri, dan media visual lainnya.

Guru memilih cerita-cerita yang mengandung nilai moral dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Selama kegiatan bercerita, anak-anak tampak antusias, aktif mendengarkan, dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Beberapa anak bahkan mampu mengulang kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Peningkatan kemampuan berbahasa anak terlihat dari beberapa indikator, yaitu: Anak lebih lancar berbicara dan mengekspresikan ide, Anak menunjukkan minat bertanya dan menjawab pertanyaan guru, Kosakata anak bertambah, terutama kata-kata yang berasal dari cerita yang disampaikan Dan Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lebih lengkap.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita melalui media memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial. Dalam kegiatan bercerita, anak tidak hanya menjadi pendengar yang pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menirukan cerita yang disampaikan.

Media yang digunakan dalam kegiatan bercerita berperan penting dalam menarik perhatian anak. Penggunaan boneka tangan misalnya membuat cerita menjadi lebih hidup dan merangsang imajinasi anak. Gambar seri membantu anak memahami urutan cerita dan memperkuat daya ingat mereka terhadap isi cerita. Penggunaan media ini juga memfasilitasi anak yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Penerapan metode ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru tidak hanya sebagai pencerita, tetapi juga sebagai fasilitator

*Volume 1, Nomor 12 2025*

yang membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Guru mendorong anak untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat, yang secara tidak langsung melatih keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita melalui media merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Penerapannya yang tepat dan konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa sekaligus membangun kecintaan anak terhadap kegiatan bercerita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Salam Mu'minin Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan berbagai media seperti boneka tangan, gambar seri, dan alat peraga visual mampu menarik perhatian anak, menumbuhkan minat belajar, serta mendorong anak untuk aktif berbicara dan mengekspresikan ide. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan berbahasa, ditandai dengan meningkatnya keberanian dalam berbicara, bertambahnya wawasan, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Media yang digunakan dalam proses bercerita membantu memperjelas isi cerita dan merangsang daya imajinasi serta daya pikir anak. Dengan demikian, metode bercerita melalui media dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna dalam upaya mengembangkan aspek bahasa anak usia dini secara optimal. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam merancang kegiatan bercerita yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

## REFERENSI

- Ainur, U., Safitri, D., & Khotimah, N. (2024). *Implementasi Kegiatan Menggambar Dekoratif Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD*. 19-25.
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>

- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 112-114.
- Di, E., Dasar, S., Febriyani, H., & Hasanah, E. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan*. 5(5), 2031-2038.
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-10.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265-282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Munif, N., Ibrahim, M. N., & Novitasari, R. H. (2024). *Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 19(2), 352-358. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.26460>
- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniah Sebagai Laboratorium Sosial Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk Idam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15-32. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Praktik+Service+Learning++Manajemen+Madrasah+Diniah+Sebagai+Laboratorium+Sosial+Program+Studi+Manajemen+Pendidikan+Islam+S+TAI+Darussalam+Nganjuk+>
- Nasaruddin, F. dan. (2023). Pendidikan Etika Moral Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih Telaah Atas Kitab Tahzib. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7, 129-143.
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-11.
- Pencegahan, S., Moral, D., & Sekolah, D. I. (2024). *Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai pencegahan degradasi moral di sekolah dasar*. 6, 105-113.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-56. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita *Volume 1, Nomor 12 2025*

- Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1-16.  
<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Sulaiman, M. K. (2021). *Implikasi Solat Terhadap Akhlak dalam Kalangan Murid Sekolah Rendah ( The Implications of Prayer Worship on Morals Among Primary School Students )* JQSS – *Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs mengaku beriman kepada Allah SWT . Menurut Nor Da*. 5(March).
- Syahputra, A., & Roza, E. (2023). Nilai Pendidikan Pada Moral Positif Masyarakat Arab Jahiliyah di Era Mdern. *Hikmah*, 12(2), 70-85.  
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/547/324>
- Utsman, A. F. (2025). *Creative Teaching : Strategi Guru Dalam Metode Bermain Berbasis Experiential Learning Dan Active Play-Based Learning Untuk Menanamkan Adab Islami*. 11(1), 102-114.